AL WILDAN
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
E-ISSN 2964-9323
P-ISSN 2962-9594

Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
Vol. 01 No. 02 (2022) : 99-113
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/alwildan

IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING PADA PELAJARAN FIQIH MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Harun Kholidur Rosidi[1], Iswantir[2], Rita Asnimar[3]
[1] MI Bustanut Tholabah Jabung
[2] UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
[3] UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email : harunkholidurrosidi@gmail.com[1], iswantir@iainbukittinggi.ac.id[2], ritaasnimar1978@gmail.com

DOI: 10.57146/alwildan.v1i2.705		
Received: November 2022	Accepted: December 2022	Published: December 2022

Abstract :

Based on the results of daily tests on fiqh subjects, it shows that learning is less successful because it is still below the specified KKM, even though the teacher has explained all the material but has not used good learning methods, only conventional learning models so that students are active in learning, and are less interested in taking fiqh lessons. This study aims to improve the learning outcomes of grade VI students of MIS Bustanut Tholabah in Fiqh subjects. The location of this research is in class VI MIS Bustanut Tholabah Mekar Jaya Village, Jabung District, East Lampung Regency with a total of 15 students. 7 boys and 8 girls. The data in this study were obtained through interviews, action observation results, and evaluation results. This research was carried out in 3 cycles. The results showed that in cycle I, before the action was taken, the average score was 61.67. The average score increased to 74 after the action. The average score increased to 74 after the action. As for student activity, it was found that 73% of students were active. For the evaluation results, only 60% of students reached the KKM. In cycle II, before the action was taken, the average score was 68.33. The average score increased to 73.66 after the action was taken. The average score increased to 73.66 after the action was taken. As for student activity, 77% of students were found to be active. For evaluation results, 70% of students have reached the KKM. In cycle III, before the action was taken, the average score was 68.33. The average score increased to 85 after the action was taken. Cycle III has achieved success of 80% of students who reached the KKM, and student activity reached 90%. Based on the results of the study it can be concluded that learning with a problem-based learning model can improve student learning outcomes, and increase student activity. Learning becomes more fun because students actively participate in all processes of learning activities, this PBL learning model must support TPACK (TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE) and requires supporting devices that support learning such as projectors, laptops, and at least more fun media. However, this model is less suitable for children who have limitations or disabilities.

Keywords : *Problem Based Learning, Student activity, Fiqh, TPACK, Learning outcomes*

Abstrak :

Berdasarkan hasil ulangan harian pada mata pelajaran fiqih menunjukkan bahwa pembelajaran kurang berhasil karena masih di bawah KKM yang ditentukan, model

pembelajaran konvensional membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran fiqih. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MIS Bustanut Tholabah pada mata pelajaran Fiqih. Lokasi penelitian ini adalah di kelas VI MIS Bustanut Tholabah Desa Mekar Jaya Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah siswa 15 orang. 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, Nilai rata-rata meningkat menjadi 74 setelah dilakukan tindakan. Sedangkan untuk aktivitas siswa, ditemukan bahwa 73% siswa aktif. Untuk hasil evaluasi, hanya 60% siswa yang mencapai KKM. Pada siklus II, Nilai rata-rata meningkat menjadi 73,66 setelah dilakukan tindakan. Sedangkan untuk aktivitas siswa, ditemukan 77% siswa yang aktif. Untuk hasil evaluasi, 70% siswa telah mencapai KKM. Pada siklus III, Nilai rata-rata meningkat menjadi 85 setelah dilakukan tindakan. Siklus III telah mencapai keberhasilan 80% siswa yang mencapai KKM, dan aktivitas siswa mencapai 90%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan meningkatkan aktivitas siswa. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa berpartisipasi aktif dalam semua proses kegiatan pembelajaran.
Kata Kunci: *Pembelajaran berbasis masalah, aktivitas siswa, Fiqih, TPACK, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar sering terjadi kondisi dimana antara guru dan peserta didik tidak saling terhubung. Guru sibuk dengan materi yang di paparkan sementara Peserta Didik melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran, masing masing asyik dengan kegiatan masing masing. Jika demikian yang terjadi maka proses pembelajaran tidak akan terjadi karna antara Guru dan Peserta didik yang merupakan dua komponen penting dalam sistem pembelajaran tidak saling bekerjasama. Proses pembelajaran terjadi ketika guru dan peserta didik bersama sama mengarah kepada tujuan yang sama, oleh karna itu, kedua kompenen penting sistem pendidikan yaitu guru dan juga peserta didik masing masing harus memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan desain dari Kemmis dan Mc Taggart (Ima maryani, 2008) yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang, berekelanjutan. Model siklus ini dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan permasalahan.

Untuk subjek dalam penelitian ini adalah Peserta Didik kelas VI MIS Bustanut Tholabah Desa Mekar Jaya Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur yang terdiri dari 7 Peserta Didik Laki Laki dan 8 Peserta Didik Perempuan.

Model siklus yang peneliti lakukan dalam 3 siklus.

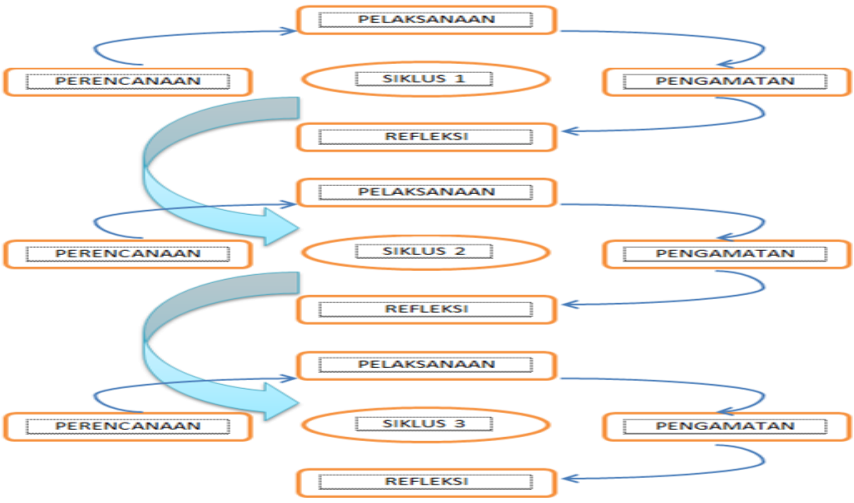

Pada siklus 1. Peneliti mengambil materi Binatang yang Halal dikonsumsi, di siklus kedua dengan materi Binatang yang Haram dikonsumsi dan di siklus yang ke 3 menggunakan materi Jual beli. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah Peserta Didik kelas VI MIS Bustanut Tholabah Desa Mekar Jaya Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur yang terdiri dari 7 Peserta Didik Laki Laki dan 8 Peserta Didik Perempuan. Sumber data sekunder adalah data dari Kepala Madrasah dan administrasi MIS Bustanut Tholabah Desa Mekar Jaya Kec. Jabung Kab. Lampung Timur. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, lokasi dan dokumentasi. Data dari hasil post tes dari perlakuan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dibuat data skor hasil belajar dan analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah, wali kelas dan Peserta Didik serta kegiatan observasi di dalam kelas.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, wali kelas dan Peserta Didik, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar Peserta Didik kelas VII cukup baik namun tidak ada peningkatan yang signifikan di dalam mata pelajaran fiqih.
2. Beberapa Peserta Didik menyukai mata pelajaran fiqih, tetapi sebagian Peserta Didik lainnya kurang senang dengan mata pelajaran fiqih. Sebaian besar Peserta Didik yang kurang senang dengan mata pelajaran fiqih berpendapat bahwa materi pada pelajaran fiqih membosankan.

Kegiatan observasi pra penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran fiqih di kelas. Kegiatan observasi ini dilakukan selama pengabdian di Madrasah ini oleh peneliti.

Berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan, diketahui ternyata

pengamat masih menggunakan model pembelajaran yang terpusat pada guru (teacher centred). Hal tersebut menyebabkan sebagian besar Peserta Didik mengalami kejenuhan dalam belajar. Padahal, karakteristik sebagian besar Peserta Didik di kelas bersifat aktif.

A. Deskripsi Tindakan Pembelajaran Siklus I

1. Tahap Perencanaan

   Tahap perencanaan pada siklus ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat disekolah. Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan soal test awal (pretest) dan soal test akhir (postest), membuat instrumen penelitian, membuat lembar observasi Peserta Didik, membuat lembar observasi guru, dan catatan lapangan.

   Pada tahap ini, peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning dalam proses pelaksanaannya mampu meningkatkan hasil belajar Peserta Didik.

2. Tahap Pelaksanaan

   Siklus pertama ini dilaksanakan satu kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu mengerjakan soal test awal (pretest) yang diikuti 15 Peserta Didik guna untuk menyiapkan Peserta Didik dalam proses belajar. Setelah mengadakan pretest, dilanjutkan dengan membahas materi tentang Binatang yang Halal dikonsumsi. Sedangkan pelaksanaan posttest dilakukan pada akhir pertemuan. Langkah-langkah tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Sintaks Problem Based Learning Siklus I

Tahapan	Aktivitas
Tahap 1 Mengorientasi Peserta Didik pada masalah	Tahapan ini terlaksana dalam kegiatan inti berupa eksplorasi, yakni guru menjelaskan tentang model Problem Based Learning terhadap Peserta Didik. Guru memotivasi Peserta Didik agar ikut aktif dalam diskusi pemecahan masalah. Selain itu guru juga sudah menyiapkan LKPD contoh kasus yang harus dikerjakan setiap kelompok diskusi, serta lembar observasi aktifitas Peserta Didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning.
Tahap 2 Mengorganisasi Peserta Didik untuk belajar	Di kegiatan inti berupa elaborasi, guru membagi Peserta Didik menjadi beberapa kelompok untuk mengorganisir Peserta Didik dalam proses diskusi.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun	Setelah LKPD contoh kasus telah dibagikan pada setiap kelompok Peserta Didik, guru berkeliling mengamati setiap kelompok serta mempersilahkan Peserta Didik bertanya tentang soal diskusi yang kurang dimengerti.

kelompok	
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan laporan	Peserta Didik dituntut untuk membuat laporan berupa jawaban-jawaban dari contoh kasus yang telah diberikan. Dalam kegiatan inti yaitu konfirmasi, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Setelah semua kelompok mempresentasikan jawaban dari contoh kasus yang telah diberikan, guru beserta seluruh Peserta Didik bersama-sama menganalisis apakah jawaban yang telah dipresentasikan sudah benar. Ketika ditemukan jawaban yang kurang pas atau salah guru meluruskan dan memberikan penjelasan materi agar Peserta Didik mengerti pemecahan masalah dari contoh kasus tersebut. Dengan begitu secara tidak langsung, Peserta Didik telah menerima materi pelajaran tanpa merasa bosan dengan guru yang hanya menerangkan materi saja.

3. Tahap Pengamatan
   a. Hasil Observasi Aktifitas Guru

      Pengamatan dilakukan oleh observer (Kepala Madrasah dan Peneliti) dengan mencatat seluruh keadaan di ruang kelas dengan berbagai aktifitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran yang telah direkam menggunakan kamera dalam bentuk video. Pada siklus I ini didapatkan rata-rata presentase 80%.

      Dokumentasi Aktivitas Guru

   b. Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik

      Pengamatan dilakukan oleh observer (guru bidang studi fiqih) dengan mencatat seluruh keadaan di ruang kelas dengan berbagai aktifitas yang dilakukan Peserta Didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktifitas Peserta Didik terlampir. Pada siklus I didapatkan rata-rata presentase 73%.

c. Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil catatan lapangan, aktifitas Peserta Didik masih didapatkan hasil yang kurang maksimal. Hal ini dikarenankan, belum mengerti serta belum terbiasa dengan model problem based learning.

d. Wawancara

Setelah selesai menerapkan model problem based learning pada siklus I, wawancara pun dilakukan dengan guru . Dari hasil wawancara didapatkan kesimpulan bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan model problem based learning pada siklus I diantaranya Peserta Didik masih merasa bosan saat mengamati slide materi, Peserta Didik masih ada yang bercanda saat diskusi kelompok, Peserta Didik juga masih belum berani dalam memaparkan hasil diskusi kelompok.

e. Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif Peserta Didik pada siklus I dilakukan tes hasil belajar Peserta Didik. Adapun hasil dari tes hasil belajar Peserta Didik adalah sebagai berikut:

Hasil Tes Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

	Pretest	Posttest	N-Gain
Jumlah	925	1110	13,875
Rata Rata	61,67	74	0,925

Pada siklus I, sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor ratarata 61,67. Namun skor rata-rata meningkat menjadi 74 setelah dilakukan tindakan. Untuk mengetahui tingkat efektifitas penerapan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I, maka data skor Peserta Didik di analisis dengan N-Gain.

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake,R.R, 1999

Pembagian Skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
g > 0,7	Tinggi
0,3 ≤ g ≤ 0,7	Sedang
g < 0,3	Rendah

Sumber: Melzer dalam Syahfitri, 2008:33

Dari selisih skor rata-rata pretest dan rata-rata posttest didapatkan nilai N-Gain sebesar 0,925 dengan kategori tinggi. Namun hasil posttest siklus I hanya mencapai 60% Peserta Didik yang mencapai KKM dan belum memenuhi indikator keberhasilan dimana 75% Peserta Didik harus mencapai nilai KKM.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi, catatan lapangan serta wawancara ditemukan beberapa kekurangan yang ada pada siklus I dan diperlukan tindak lanjut perbaikan pada siklus selanjutnya. Hal tersebut dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Kekurangan dan tindak lanjut perbaikan Siklus I

Kekurangan	Tindak lanjut Perbaikan
Masih terdapat Peserta Didik yang mengantuk dalam proses pembelajaran	Guru memberikan Ice cooling untuk memberikan semangat kepada Peserta Didik
Peserta Didik belum memahami LKPD berbasis masalah	Memberikan pengarahan di setiap kelompok tentang LKPD berbasis masalah
Peserta Didik belum memiliki kepercayaan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi	Guru memotivasi Peserta Didik dengan memberikan reward sebagai penyemangat dalam menyampaikan presentasi hasil diskusi

B. Deskripsi Tindakan Pembelajaran Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan dilengkapi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), untuk materi pada siklus II ini peneliti mengambil materi Binatang yang Haram. Kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan berbgai perangkat lain seperti Soal Pretest dan Soal Postest, membuat instrumen penelitian, lembar observasi peserta didik, lembar observasi guru, dan catatan lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus kedua ini sesuai dengan rencana yaitu satu kali pertemuan dengan mengadakan soal pretest yang diikuti 15 Peserta Didik untuk mengetahui potensi awal peserta didik kemudian dilanjutkan dengan membahas materi tentang Binatang yang Haram lalu mengadakan kegiatan diskusi kelompok, sedangkan postest dilakukan diakhir pertemuan.

Tabel Sintaks Problem Based Learning Siklus II

Tahapan	Aktivitas
Tahap 1 Mengorientasi Peserta Didik pada masalah	Tahapan ini terlaksana dalam kegiatan inti berupa eksplorasi, yakni guru menjelaskan tentang model Problem Based Learning terhadap Peserta Didik. Guru memotivasi Peserta Didik agar ikut aktif dalam diskusi pemecahan masalah. Selain itu guru juga sudah menyiapkan LKPD contoh kasus yang harus dikerjakan setiap kelompok diskusi, serta lembar observasi aktifitas Peserta Didik selama

	mengikuti proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning.
Tahap 2 Mengorganisasi Peserta Didik untuk belajar	Di kegiatan inti berupa elaborasi, guru membagi Peserta Didik menjadi beberapa kelompok untuk mengorganisir Peserta Didik dalam proses diskusi.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Setelah LKPD contoh kasus telah dibagikan pada setiap kelompok Peserta Didik, guru berkeliling mengamati setiap kelompok serta mempersilahkan Peserta Didik bertanya tentang soal diskusi yang kurang dimengerti.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan laporan	Peserta Didik dituntut untuk membuat laporan berupa jawaban-jawaban dari contoh kasus yang telah diberikan. Dalam kegiatan inti yaitu konfirmasi, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

3. Tahap Pengamatan

a. Hasil Observasi Aktifitas Guru

Pada siklus II ini didapat kan hasil presentase 85%, hal ini manggambarkan bahwa kesesuaian cara mengajar guru dalam menggunakan model Problem Based Learning pada proses pembelajaran masuk ke dalam kategori sangat baik.

b. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Pada siklus II ini didapatkan hasil presentase 77%. Hal tersebut menunjukkan kesesuaian cara mengajar guru dalam menerapkan model problem based learning pada proses pembelajaran dengan kategori sangat baik. Ada beberapa peningkatan yang signifikan dari siklus I di siklus ke II ini meskipun ada beberapa peserta didik yang masih belum memahami secara kompleks tentang model Problem based learning ini.

c. Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil catatan lapangan aktifitas Peserta Didik sudah jauh meningkat, tampaknya mereka sudah mulai mengerti dan terbiasa dengan model problem based learning, meskipun ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dalam berdiskusi.

d. Wawancara

Dari hasil wawancara didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran fiqih dengan model problem based learning sudah berjalan dengan baik. Meskipun beberapa kendala masih terlihat dari antusias beberapa peserta didik yang belum muncul.

e. Hasil Belajar

Adapun hasil dari tes hasil belajar Peserta Didik adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Tes Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

	Pretest	**Posttest**	**N-Gain**
Jumlah	1025	1105	9,992475
Rata Rata	68,33	73,66	0,666165

Pada siklus II, sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor ratarata 68,33. Namun skor rata-rata meningkat menjadi 73,66 setelah dilakukan tindakan. Dari selisih skor rata-rata pretest dan rata-rata posttest didapatkan nilai N-Gain sebesar 0,666165 dengan kategori sedang. Tes posttest siklus II telah mencapai keberhasilan sebesar 70% Peserta Didik yang mencapai KKM berarti belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75%.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi, catatan lapangan serta wawancara peran guru pada pembelajaran siklus II ini benar-benar tidak mendominasi kelas seperti pada siklus I. Waktu banyak diberikan untuk Peserta Didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Peserta Didik tampak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena termotivasi dengan masalah kehidupan sehari-hari pada materi Binatang Haram. Peserta Didik juga sudah mulai serius dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu Peserta Didik sudah berani untuk tampil di depan kelas memaparkan hasil diskusi kelompok. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih belum sepenuhnya aktif dalam berdiskusi.

C. Deskripsi Tindakan Pembelajaran Siklus III

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus III ini diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan dilengkapi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), untuk materi pada siklus III ini peneliti mengambil materi Jual Beli. Kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan berbagai perangkat lain seperti Soal Pretest dan Soal Postest, membuat instrumen penelitian, lembar observasi peserta didik, lembar observasi guru, dan catatan lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus III ini sesuai dengan rencana yaitu satu kali pertemuan dengan mengadakan soal pretest yang diikuti 15 Peserta Didik untuk mengetahui potensi awal peserta didik kemudian dilanjutkan dengan membahas materi tentang Jual Beli lalu mengadakan kegiatan diskusi kelompok, sedangkan postest dilakukan diakhir pertemuan.

Langkah-langkah tindakan pada siklus III disajikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir

Tabel Sintaks Problem Based Learning Siklus III

Tahapan	Aktivitas
Tahap 1 Mengorientasi Peserta Didik pada masalah	Tahapan ini terlaksana dalam kegiatan inti berupa eksplorasi, yakni guru menjelaskan tentang model Problem Based Learning terhadap Peserta Didik. Guru memotivasi Peserta Didik agar ikut aktif dalam diskusi pemecahan masalah. Selain itu guru juga sudah menyiapkan LKPD contoh kasus yang harus dikerjakan setiap kelompok diskusi, serta lembar observasi aktifitas Peserta Didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning.
Tahap 2 Mengorganisasi Peserta Didik untuk belajar	Di kegiatan inti berupa elaborasi, guru membagi Peserta Didik menjadi beberapa kelompok untuk mengorganisir Peserta Didik dalam proses diskusi.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Setelah LKPD contoh kasus telah dibagikan pada setiap kelompok Peserta Didik, guru berkeliling mengamati setiap kelompok serta mempersilahkan Peserta Didik bertanya tentang soal diskusi yang kurang dimengerti.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan laporan	Peserta Didik dituntut untuk membuat laporan berupa jawaban-jawaban dari contoh kasus yang telah diberikan. Dalam kegiatan inti yaitu konfirmasi, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Setelah semua kelompok mempresentasikan jawaban dari contoh kasus yang telah diberikan, guru beserta seluruh Peserta Didik bersama-sama menganalisis apakah jawaban yang telah dipresentasikan sudah benar. Ketika ditemukan jawaban yang kurang pas atau salah guru meluruskan dan memberikan penjelasan materi agar Peserta Didik mengerti pemecahan masalah dari contoh kasus tersebut. Dengan begitu secara tidak langsung, Peserta Didik telah menerima materi pelajaran tanpa merasa bosan dengan guru yang hanya menerangkan materi saja.

3. Tahap Pengamatan

f. Hasil Observasi Aktifitas Guru

Pada siklus III ini didapat kan hasil presentase 90%, hal ini manggambarkan bahwa kesesuaian cara mengajar guru dalam menggunakan model Problem Based Learning pada proses pembelajaran masuk ke dalam kategori sangat baik.

g. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Pada siklus II ini didapatkan hasil presentase 90%. Hal tersebut menunjukkan kesesuaian cara mengajar guru dalam menerapkan model problem based learning pada proses pembelajaran dengan kategori sangat baik. Ada beberapa peningkatan yang signifikan dari siklus I dan II, di siklus ke III ini hanya 1 peserta didik yang masih sedikit bingung tentang model Problem based learning ini. Namun peneliti yakin akan memahami dengan keterbiasaan dalam keseharian.

h. Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil catatan lapangan aktifitas Peserta Didik sudah jauh meningkat, tampaknya mereka sudah mulai mengerti dan terbiasa dengan model problem based learning, ada 3 peserta didik yang masih kurang aktif dalam berdiskusi.

i. Wawancara

Dari hasil wawancara didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran fiqih dengan model problem based learning berjalan dengan sangat baik. Terbukti antusiasme peserta didik dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

j. Hasil Belajar

Adapun hasil dari tes hasil belajar Peserta Didik adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Tes Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus III

	Pretest	**Posttest**	**N-Gain**
Jumlah	1025	1275	37,48875
Rata Rata	68,33	85	2,4992

Pada siklus III, sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor ratarata 68,33. Namun skor rata-rata meningkat menjadi 85 setelah dilakukan tindakan. Dari selisih skor rata-rata pretest dan rata-rata posttest didapatkan nilai N-Gain sebesar 2,4992 dengan kategori tinggi. Tes posttest siklus III telah mencapai keberhasilan sebesar 80% Peserta Didik yang mencapai KKM berarti melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%. 20% dari 15 peserta didik tidak mencapai KKM.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi, catatan lapangan serta wawancara peran guru pada pembelajaran siklus III ini sudah tidak mendominasi kelas seperti pada siklus I dan II. Waktu digunakan oleh guru dan peserta didik melakukan pembelajaran secara bersama. Peserta Didik sangat bersemangat, serius dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu Peserta Didik sangat antusias untuk tampil di depan kelas memaparkan hasil diskusi kelompok. Ini yang sangat diharapkan oleh kami, peneliti dan observer.

D. Analisis Data dan Pembahasan

Setelah menerapkan model problem based learning (PBL) pada pelajaran Fiqih, hasil belajar fiqih siswa meningkat. Pada siklus I terjadi

peningkatan nilai rata-rata dari pretest 61,67 menjadi 74 nilai rata-rata posttest. Pada hasil belajar kognitif siklus I, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 9 siswa dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 6 siswa. Skor N-gain yang didapatkan pada siklus I sebesar 0,925 dengan kategori tinggi. Pada siklus II peningkatan nilai rata-rata pretest 68,33 menjadi 73,66 nilai rata rata posttest. Siswa yang mencapai KKM pada siklus II yaitu 10 siswa dan 5 siswa yang tidak mencapai KKM. Skor N-gain dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa terjadi penurunan hasil belajar dengan skor N-gain di siklus I 0,925 sedangkan menjadi 0,666165 dengan kategori sedang untuk siklus II. Pada siklus III peningkatan nilai rata rata pretest 68,33 menjadi 85 nilai rata rata posttest. Siswa yang mencapai KKM adalah 12 siswa dan 3 siswa belum mencapai KKM. Skor N-Gain dari siklus II, II, dan III menunjukkan kenaikan hasil belajar dengan skor 0,925 di siklus I, kemudian turun menjadi 0,666165 di siklus II dan naik drastis menjadi 2,4992 di siklus ke III dengan kategori sangat baik.

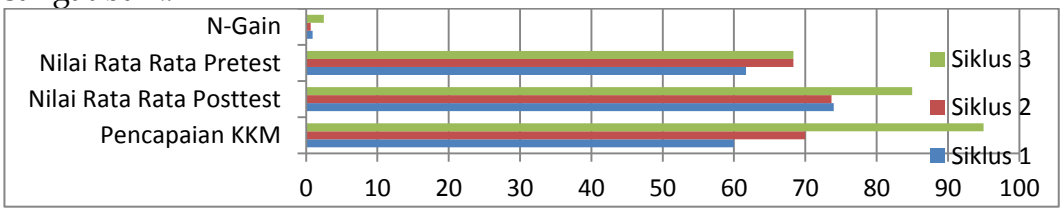

Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa

Aktifitas siswa dihasilkan rata-rata keterlaksanaan langkah-langkah problem based learning dari siklus I dan siklus II dan siklus III yaitu dari kategori cukup (73%) menjadi baik (77%) dan meningkat menjadi sangat baik (90%)

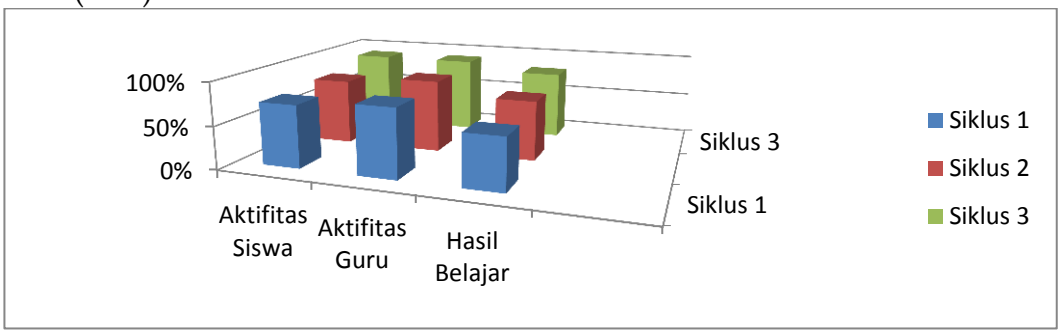

Diagram menunjukan adanya hasil presentase kegiatan guru yang diperoleh pada siklus I dengan menerapkan model problem based learning sebesar 80 % dengan kategori sangat baik, sedangkan hasil persentase kegiatan guru yang diperoleh pada siklus II sebesar 85% dan pada siklus III menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kegiatan guru pada siklus I , II dan III dalam menerapkan model problem based learning.

Bila dianalisis setiap aspeknya, maka tiap-tiap aspek telah menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua dan pada siklus ketiga, dan pada siklus ketiga semua aspek telah menunjukkan kategori baik. Hal ini berarti siswa telah mengalami perubahan dalam belajar dan memahami suatu konsep dengan baik pula.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model problem based learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung, aktif, mandiri, kreatif, berpikir kritis selama pembelajaran serta pembentukan suatu konsep yang real dan sistematis. Sehingga pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, melalui model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

KESIMPULAN

Problem Based Learning adalah sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan masalah yang nyata, dengan tujuan mempersiapkan dan membiasakan siswa menghadapi masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan penerapan model problem based learning pada pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MIS Bustanut Tholabah Desa Mekar Jaya Kecamatan Jabung Kab. Lampung Timur. Dengan demikian penerapan model problem based learning dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata pelajaran Fikih, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. beberapa hal yang bisa disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan adalah Problem based learning dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih serta meningkatkan hasil belajar peserta didik,

Agar pelaksanaan model problem based learning dapat mencapai hasil yang optimal terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan, seperti Penggunaan Media Video dan PPT Interaktif mendukung model ini, kaitkan isu isu terbaru dalam kehidupan nyata. Ajak siswa mengenali permasalahan disekitar dan pengembangan model ini sedikit membutuhkan waktu yang relatif lama.

DAFTAR PUSTAKA

Aqip, Zainal. (2003). Karya Tulis Ilmiah Bandung: Yrama Widya.

Ardianto, D., & Rubini, B. (2016). Comparison of Students' Scientific Literacy in Integrated Science Learning Through Model of Guided Discovery and Problem Based Learning. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 5(1), 31–37.

Dimyati dan Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

FARIDA, K. . (2021). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PONOROGO. EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan, 1(2), 239-247.

Juleha, S., Nugraha, I., & Feranie, S. (2019). The Effect of Project in Problem-Based Learning on Students' Scientific and Information Literacy in Learning Human Excretory System. Journal of Science Learning, 2(2), 33–41.

Kunandar. (2010). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lestari, Z. H., & Jasmansyah. (2020). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam , 1(1), 38-41.

Mulyasa, E. (2005). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Paizaluddin dan Ermalinda. (2013). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Bandung: Alfabeta.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008. (2009). Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan BahasaArab di Madrasah. Jakarta: Bp. Mediatama Pustaka Mandiri.

Purwanto. (2009). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rusman. (2011). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media Group.

Siregar, Eveline dan Hertini Nara. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2006). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto, (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif. Jakarta: Kencana.

Walker, A., & Leary, H. (2009). A problem-based learning meta analysis: Differences across problem types, implementation types, disciplines, and assessment levels. Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning, 3(1), 12-43.

Wibawa, Basuki. (2000). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.

Yamin, Martinis. (2013). Strategi dan Metode dalam Pembelajaran. Jakarta: GP Press Group.